

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kemenkes RI (2015), kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.(1)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yaitu faktor demografis-ekonomi (kemiskinan, tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah), faktor budaya (adat istiadat, status gender, dan sosialisasi), faktor psikologis (tekanan lingkungan, depresi atau kekerasan fisik), faktor biologis (hormonal, kecacatan, dan gangguan organ reproduksi).(2),(3) Salah satu gangguan pada organ reproduksi yaitu kista ovarium. Jumlah kejadian kista ovarium pada tahun 2018 di seluruh dunia sebanyak 295.414 kasus, dan di Indonesia sebanyak 13.310 kasus.(4)

Kista ovarium merupakan kantung yang berisi cairan, normalnya berukuran kecil tetapi bisa juga membesar, yang terletak di ovarium.(5) Kista ovarium dikelompokkan menjadi dua yaitu kista ovarium fisiologis (fungsional) yaitu kista yang berkaitan dengan siklus menstruasi normal, yang memiliki karakteristik bersifat jinak, dan patologis (neoplastik) yaitu kista yang pemicunya berkaitan dengan pertumbuhan abnormal dari sel, kista ini bersifat jinak juga ganas. Salah satu masalah penyebab penyebaran kista ovarium adalah tumor yang sebenarnya sudah ada tetapi penderita tidak merasakan gejala, sehingga gejala akan dirasakan jika kista tersebut sudah berbahaya dan membesar. Kista ovarium akan beresiko jika dibiarkan, seperti perdarahan intra tumor, torsi, robekan dinding kista, infeksi, kanker, bahkan sampai kematian.(6)

Gejala yang dialami oleh penderita kista ovarium secara umum antara lain adalah rasa nyeri yang menetap di rongga panggul disertai rasa gatal, rasa nyeri sewaktu bersetubuh atau nyeri rongga panggul jika tubuh bergerak, nyeri sebelum dan saat menstruasi, gangguan menstruasi (darah keluar tidak seperti

biasanya atau perdarahan lebih lama, lebih pendek atau mungkin tidak keluar darah menstruasi pada siklus biasa atau siklus menstruasi yang tidak teratur), perut membesar yang dimana saat dilakukan pemeriksaan palpasi akan teraba adanya massa, perut terasa kembung yang menimbulkan rasa mual bahkan sampai muntah, adanya gangguan pencernaan seperti kesulitan buang air besar, kesulitan buang angin, dan kesulitan buang air kecil.(7),(8)

Penyebab pasti dari kista ovarium ini belum diketahui secara pasti, akan tetapi salah satu pemicunya adalah hormonal, yaitu adanya gangguan pembentukan hormon pada hipotalamus, hipofisis dan ovarium. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kista ovarium adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang tinggi lemak dan kurang serat, zat tambahan pada makanan, kurang olahraga, merokok atau terpapar rokok, mengonsumsi alkohol, sering stres, terpapar polusi dan agen infeksius. Selain gaya hidup yang tidak sehat kista ovarium dipengaruhi oleh gangguan pembentukan hormon.(6)

Penanganan kista ovarium dilakukan dengan terapi hormonal atau pembedahan, bergantung pada ukuran, jenis dan usia pasien.(9) Penanganan kista melalui operasi mempertimbangkan kondisi kesehatan ibu secara keseluruhan, termasuk penyakit penyerta selain penyakit utama yang sedang diderita seperti hipertensi dan anemia. Hipertensi akan menyebabkan tendensi perdarahan yang sulit dikontrol pada sewaktu operasi.(10) selain itu juga mempengaruhi fungsi jantung pasien saat anastesi. Oleh karena itu dokter biasanya akan memberikan terapi untuk menstabilkan tekanan darah pasien sebelum dilakukan operasi. Sebelum dilakukan operasi juga harus dilakukan pengecekan hemoglobin untuk mengantisipasi perlunya transfusi darah atau tidak, karena anemia sedang atau berat, dapat jatuh ke kondisi lebih parah jika pasien kehilangan banyak darah (perdarahan) saat operasi berlangsung.

Salah satu rumah sakit pemerintah yang menjadi tempat rujukan kista ovarium di Kabupaten Sukabumi adalah RSUD Sekarwangi, rumah sakit ini memberikan Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Komprehensif (PONEK) dalam mendukung program nasional yaitu menurunkan Angka Kesakitan. Dari

data Rekam Medik di RSUD Sekarwangi pada bulan Januari sampai bulan April, ibu yang mengalami kista ovarium sebanyak 30 orang, 7 orang rawat inap dan 23 orang rawat jalan. Salah satu pasien di RSUD Sekarwangi yaitu Ny.E mengalami gejala kista ovarium dengan ukuran kista ovarium yang tumbuh sudah besar disertai dengan penyakit penyerta.

Berdasarkan kasus tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Ny. E usia 37 Tahun dengan Kista Ovarium dengan Penyakit Penyerta di RSUD Sekarwangi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ny. E usia 37 tahun dengan Kista Ovarium dengan Penyakit Penyerta di RSUD Sekarwangi?”.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk dapat melakukan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Ny. E usia 37 tahun dengan Kista Ovarium dan Penyakit Penyerta di RSUD Sekarwangi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Didapatkannya data subjektif dari Ny. E usia 37 tahun di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.
- b. Didapatkannya data objektif dari Ny. E usia 37 tahun di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.
- c. Ditegakkannya analisa pada asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. E usia 37 tahun dengan kista ovarium dan penyakit penyerta di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.
- d. Ditegakkannya penatalaksanaan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. E usia 37 tahun dengan kista ovarium dan penyakit penyerta di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. E usia 37 tahun dengan kista ovarium dan penyakit penyerta di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

**D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

1. Bagi pusat layanan kesehatan  
Memberikan asuhan kepada pasien di Rumah Sakit mengenai manajemen Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dan penyakit penyerta yaitu dengan memenuhi cakupan pemeriksaan sebelum dilakukannya operasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dan asuhan pasca operasi. Asuhan yang dilakukan sesuai dengan asuhan kebidanan.
2. Bagi klien dan keluarga  
Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi gangguan sistem reproduksi kista ovarium dan penyakit penyerta, sehingga tidak terjadinya komplikasi pada kista ovarium maupun penyakit penyerta pasien.
3. Bagi profesi bidan  
Sebagai salah satu masukan bagi tenaga kesehatan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada gangguan sistem reproduksi kista ovarium dan penyakit penyerta, berupa asuhan dan kolaborasi yang sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan.